

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam uji penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif deskriptif, karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan. Pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dipenelitian terdahulu dengan melihat mengkaji 3 pengaruh yaitu PER, EPS dan Rasio Hutang (*Debt to Asset Rasio*) merupakan data sekunder yang diperoleh dari Perusahaan Manufaktur dan Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang sudah dipublikasikan.

#### 3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 objek yang digunakan, yaitu *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* dan Rasio Hutang (*Debt to Asset Rasio*). Sedangkan subyek dalam penelitian ini yaitu *Return* saham

#### 3.3 Jenis Pengambilan Data

##### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh peneliti dari sumber eksternal yaitu data *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* dan Rasio Hutang (*Debt to Asset Rasio*) serta *Return Saham* periode 2016-2018 yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksternal karena data yang menggambarkan situasi serta kondisi yang diluar atau eksternal dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang sudah ada. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (Lestari, 1997). Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018. Yaitu berjumlah 49 perusahaan

### **3.4.2 Sampel**

Sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan data diambil berdasarkan kesesuaian kategori dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Adapun kriteria yang dipakai untuk pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi daftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2016-2018

3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami laba selama periode 2016-2018

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat dikatakan angka tahun pengamatan yang digunakan adalah tiga tahun berturut-turut sampel yang didapat sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Hasil Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	49
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2016-2018	(13)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami rugi	(12)
	Jumlah sampel perusahaan	24
	Jumlah data penelitian 24 x 3	72

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang sesuai kriteria sejumlah 24 perusahaan. Jadi jumlah sampel penelitian (24) selama tiga tahun yaitu  $24 \times 3 = 72$  perusahaan.

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Identifikasi Variabel

Arti variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Variabel merupakan faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang diteliti. Untuk memudahkan penelitian

dimulaidan mempunyai titik pada suatu yang jelas, maka penelitian itu disimplifikasi kedalam bangunan variabel. Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### 3.5.1.1 Variabel Independent

Variabel bebas (variabel independent) merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependent baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

**$X_1 = Price\ Earning\ Ratio\ (PER)$**

**$X_2 = Earning\ Per\ Share\ (EPS)$**

**$X_3 = Debt\ to\ Total\ Asset\ (DAR)$**

#### a. *Price Earning Ratio*

Jogiyanto (2000) *price earnings ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earnings Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan

#### b. *Earning Per Share*

Darmadji dan Fakhuddin (2006) *earning per share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham

#### c. *Debt to Total Asset*

Menurut Kasmir (2010) *debt to asset ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total

aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva

### 3.5.1.2 Variabel Dependent

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (X). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen disebut juga variabel terikat (Y) adalah *Return* saham. Menurut Jogiyanto (2013) return saham didefinisikan hasil yang diperoleh dari investasi saham. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

### 3.5.2 Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan definisi konseptual dari variabel yang akan digunakan menurut penelitian terdahulu :

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Sugiyanto (2008), *Price Earning Ratio* (PER) adalah Rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika *Price Earning Ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

## 2. *Earning per share* (EPS)

Menurut Tandelilin (2010) *earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earning per share* umumnya menjadi perhatian para investor, semakin besar nilai *earning per share*, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Asset yang Beredar}}$$

## 3. Rasio Hutang (*Debt to Asset Rasio*)

Menurut Kasmir (2010): *Debt to asset ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

## 4. Return Saham

Menurut Tandelilin (2010) Return Saham adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan.

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

### 3.6 Instrumen Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Instrumen penelitian**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala
1.	<i>Earning Per Share</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$	Rasio
2.	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	$\frac{\text{Hrg Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$	Rasio
3.	<i>Rasio Hutang (Debt to Asset Ratio)</i>	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
7.	<i>Return</i>	$\frac{\text{Pt} - (\text{Pt}-1)}{\text{Pt}-1}$	Rasio

Sumber : Data Diolah,2020

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2015) Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sedangkan menurut Asnawi dan Mashuri (2009:163) bahwa dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau mengenai variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda, laporan, dan sebagainya

### 3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan jika variabel independen dan dependen menggunakan skala pengukuran yang sama (interval atau rasio). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* dan *Debt to Total Asset* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

#### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar *deviasi*, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

#### 3.8.2 Teknik Regresi Linier Berganda

Yang dimaksud regresi linier berganda adalah salah satu model analisis multivariate yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relative dapat dipercaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi PER, EPS dan DAR yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Model regresi linier berganda dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$



Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat (dependen) yaitu nilai perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen

$x_1$  : *Price Earning Ratio*

$x_2$  : *Earning Per Share*

$x_3$  : *Debt to Total Asset*

$e$  = *error*

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat *best linier unbiased estimator* (Gujarati, 1997). Disamping itu suatu model regresi dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrik yang melandasinya.

Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2002) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Penulis menguji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan analisis grafik *norma lprobability plot*. Pengujian

normalitas pada program SPSS untuk *Windows* dilakukan dengan melihat *output* grafik. *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut (Santoso, 2000):

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan Variance Inflation Factor (VIF), bila nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011)

## 3. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya) (Sunyoto, 2009:91). Salah satu ukuran dalam

menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W (pada *output Model Summary*) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W (pada *output Model Summary*) di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W (pada *output Model Summary*) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas (Firdaus, 2004). Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut (Ghozali, 2006) jika pengaruh variabel independen terhadap nilai regresi absolut tersebut signifikan (dibawah tingkat signifikan atau  $\alpha$ ), maka berarti terdapat heteroskedastisitas. Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang diterapkan pada SPSS adalah 5%, maka dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai pada kolom *Sig/Significance*(pada *output Coefficients*) > 5%, tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai pada kolom *Sig/Significance*(pada *output Coefficients*) < 5%, telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial.

#### 3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Untuk membuktikan apakah PER berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial dan pengujian interaksi antara PER, EPS dan DAR maka dilakukan uji t (*t-test*). Uji statistik t (*t-test*) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

(Santoso, 2000). Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS. Tingkat signifikansi yang diterapkan pada SPSS adalah 5%. Dasar atau patokan dalam pengambilan keputusan. Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

H1= Jika nilai signifikan variabel  $x < 0,05$  maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent

H2= Jika nilai signifikan variabel  $x > 0,05$  maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent

### 3.8.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang diuji dengan cara signifikan. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

H1= Jika nilai signifikan variabel  $x < 0,05$  maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent

H2= Jika nilai signifikan variabel  $x > 0,05$  maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent..

### 3.8.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) adalah antara nol sampai satu, semakin mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk mendeskripsikan variasi dependennya (Ghozali, 2011).